

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan bagi setiap orang, Dikatakan belajar karena tanpa belajar kita tentu tidak mengetahui tentang hal yang seharusnya kita ketahui. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Djamarah dan zain ( 2010:73) dalam penggunaan metode pembelajaran terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan satu metode pembelajaran lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaranpun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar. kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru inginkan adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas terlebih lagi dalam mata pelajaran IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam ). IPA merupakan

salah satu cabang ilmu pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang materi melainkan harus menjadikan siswa mengerti dan memahami materi IPA dan menghubungkan keterkaitan materi tersebut untuk dapat memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari – hari. Tujuan utama pembelajaran IPA diharapkan agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan alam sekitar siswa, harapan selanjutnya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupannya.

Ketika penulis mengamati dan mengadakan wawancara terhadap guru kelas V di SD Negeri 101776 Sampali, metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas seringkali metode ceramah.. Metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu – satunya sumber informasi, sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yakni sebagian besar tidak mendapatkan nilai lebih di atas KKM ( kriteria Ketuntasan Minimal) akan tetapi nilai yang didapatkan hanya sebatas nilai KKM saja dan masih ada yang di bawah KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah tersebut yakni 70.

Masalah yang paling mendasar yang dikeluhkan oleh siswa adalah siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran di kelas karena aktivitas siswa di kelas hanya mendengarkan dan mencatat tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan guru menerangkan dan siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan- pertanyaan dari guru. Hal itu menyebabkan siswa kurang berminat pada pembelajaran IPA. Padahal minat sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan demi menunjang keberhasilan siswa terhadap pembelajaran yang khususnya di mata pelajaran IPA. Karena tidak adanya minat siswa pada pelajaran IPA maka siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran IPA yang sudah diajarkan.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Peneliti mencoba menggunakan model *Practice-Rehearsal Pairs* pada pembelajaran IPA tentang materi gaya magnet diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *practice rehearsal pairs* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena siswa bisa langsung mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya secara nyata dan siswa bisa terlibat langsung dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dengan tujuan untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Dan materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan model ini karena model ini bersifat mempraktekkan langsung materi yang sedang dipelajari.

Dari latar belakang masalah itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**penerapan Model *Practice Rehearsal Pairs* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Negeri 101776 Sampali T.A 2017/2018**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi hanya metode ceramah yang digunakan yang menyebabkan siswa bosan dan pasif dalam pembelajaran.
2. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan Pembelajaran lebih cenderung berpusat pada guru dimana guru lebih aktif , sedangkan siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.
3. Guru kurang memotivasi siswa saat pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPA.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “ penerapan model *Practice-Rehearsal Pairs* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya magnet di kelas V SD Negeri 101776 Sampali T.A 2017/2018 ”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok gaya magnet kelas V SD Negeri 101776 Sampali T.A 2017/2018 ?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pokok gaya magnet dengan penerapan model *practice rehearsal pairs* kelas V SD Negeri 101776 Sampali T.Ajaran 2017/2018”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan aplikasi bagi pengembangan keilmuan, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model *practice rehearsal pairs* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 101776 Sampali.

b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat penggunaan penerapan model *practice rehearsal pairs* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 101776 Sampali.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

### a. Bagi penulis

Akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas keilmuan serta pemahaman mengenai penerapan model practice rehearsal pairs untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 101776 Sampali.

### b. Bagi guru

- 1). Memberi pengetahuan dan pengalaman guru tentang cara penerapan model practice rehearsal pairs untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 101776 Sampali.
- 2). Sebagai bahan masukan bagi guru supaya lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

### c. Bagi sekolah

- 1). Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif pada sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2). Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs*.
- 3). Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar melalui penerapan model practice rehearsal pairs.